BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada penelitian kali ini penulis ingin menguji perspektif *Fraud Hexagon Theory* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang

telah dilakukan maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Tidak terdapat cukup bukti bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tidak terdapat cukup bukti bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tidak terdapat cukup bukti bahwa *rationalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tidak terdapat cukup bukti *change of director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tidak terdapat cukup bukti bahwa frequent number of CEO's picture berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tidak terdapat cukup bukti bahwa *collusion* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

BSaran

Dari hasil penelitian serta kesimpulan diatas, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

Bagi Perusahaan

Penulis menyarankan perusahaan dalam membuat laporan keuangannya, mempertimbangkan faktor-faktor yang memungkinkan terdeteksinya kecurangan dan menyajikan laporan keuangan tersebut secara sebenar-benarnya dan sejujur-

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Bisnis

Institut Bisnis da

tanpa izin IBIKKG



jujurnya sesuai dengan kondisi perusahaan. Serta menjaga dan meningkatkan pengendalian internal sehingga pengawasan dapat dilakukan dengan lebih efektif Hak cinta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gia dan akan meminimalkan kesempatan munculnya niat melakukan kecurangan.

Bagi Investor

Penulis menyarankan agar lebih cermat dan berhati-hati dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan sebelum memutuskan berinvestasi. Investor tidak hanya perlu melihat informasi keuangan tetapi juga informasi non-keuangan lain serta tidak mudah terpikat dengan perusahan yang menunjukan laba atau keuntungan yang tinggi dimana hal tersebut dapat menjadi salah satu indikator terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini mungkin variabel frequent number of CEO's picture dan collusion yang diproksikan dengan kerjasama dengan pemerintah tidak terlihat berpengaruh dengan kecurangan laporan keuangan namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya kecurangan lain seperti korupsi yang sama-sama berbahaya bagi keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mengubah sampel penelitian yang memiliki jumlah sampel lebih banyak. Menambahkan periode penelitian kedepannya agar memiliki hasil yang lebih beragam. Disarankan juga untuk menggunakan pengukuran lain pada variabel kecurangan laporan keuangan seperti Beneish M-Score atau earning management dan variabel collusion menggunakan pengukuran hubugan politik. Selain itu dapat menambahkan proksi lainnya pada variabel yang ada di dalam fraud hexagon theory seperti financial target pada variabel pressure, nature of industry untuk variabel opportunity, auditor change untuk variabel rationalization, serta indikator lainnya yang dianggap cocok digunakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang